Polio - Gejala, Penyebab, dan Pencegahan



APA ITU POLIO

Poliomyelitis (polio) adalah penyakit virus yang sangat menular yang sebagian besar menyerang anak-anak di bawah usia 5 tahun. Virus polio memasuki tubuh melalui mulut, dalam air atau makanan yang telah terkontaminasi dengan bahan feses dari orang yang terinfeksi. Virus berkembang biak di usus dan diekskresikan oleh orang yang terinfeksi di feses, yang dapat menularkan virus ke yang lain, di mana ia dapat menyerang sistem saraf dan menyebabkan kelumpuhan.

Kasus virus polio liar telah menurun lebih dari 99% sejak tahun 1988, dari sekitar 350.000 kasus di lebih dari 125 negara endemik menjadi 6 kasus yang dilaporkan pada tahun 2021. Dari 3 galur virus polio liar (tipe 1, tipe 2 dan tipe 3), virus polio liar virus polio tipe 2 diberantas pada tahun 1999 dan virus polio liar tipe 3 diberantas pada tahun 2020.

Baru-baru ini diberitakan kasus positif polio kembali ditemukan pada seorang anak perempuan berusia 4 tahun 5 bulan yang menunjukkan gejala lumpuh layuh. Balita perempuan warga Kampung Cadas Bodas, Desa Tegal Datar, Kecamatan Maniis, Kabupaten Purwakarta. Hal ini tentunya menjadi peringatan bagi kita semua untuk terus waspada dan melakukan pencegahan dengan imunisasi atau vaksin polio.

PENYEBAB POLIO

Poliovirus sangat menular, masa inkubasi biasanya 7-10 hari tetapi dapat berkisar antara 4-35 hari. Virus masuk ke tubuh melalui mulut dan berkembang biak di usus, kemudian menyerang sistem saraf. Hingga 90% dari mereka yang terinfeksi tidak mengalami atau mengalami gejala ringan, sehingga penyakit ini biasanya tidak diketahui. Pada kasus lain, gejala awal dari polio termasuk demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kaku pada leher, dan nyeri pada tungkai. Gejala ini biasanya berlangsung selama 2-10 hari dan sebagian pemulihan selesai di hampir semua kasus. Namun, dalam proporsi kasus yang tersisa, virus menyebabkan kelumpuhan, biasanya pada kaki,

yang paling sering bersifat permanen. Kelumpuhan dapat terjadi secepat dalam beberapa jam setelah infeksi. Dari mereka yang lumpuh, 5-10% meninggal saat otot pernapasannya tidak bisa bergerak.

Virus ini disebarkan oleh orang yang terinfeksi (biasanya anak-anak) melalui feses, yang dapat menyebar dengan cepat, terutama di daerah dengan sistem kebersihan dan sanitasi yang buruk.

PENGOBATAN POLIO

Tidak ada obat untuk polio, polio hanya dapat dicegah dengan imunisasi. Vaksin polio yang diberikan berkali-kali dapat melindungi seorang anak seumur hidup. Lebih dari 20 juta orang dapat berjalan hari ini yang seharusnya lumpuh, sejak tahun 1988, ketika Inisiatif Pemberantasan Polio Global diluncurkan. Diperkirakan 1,5 juta kematian anak telah dicegah melalui pemberian vitamin A secara sistematis selama kegiatan imunisasi polio.

Perawatan untuk polio fokus pada membatasi dan mengurangi gejala. Terapi panas dan fisik dapat digunakan untuk merangsang otot dan obat antispasmodik digunakan untuk mengendurkan otot yang terpengaruh. Ini dapat meningkatkan mobilitas tetapi tidak membalikkan kelumpuhan polio permanen.

PENCEGAHAN POLIO

Cara mencegah polio adalah dengan Imunisasi atau vaksinasi, karena vaksin sangat penting dalam perang melawan polio. Kegagalan untuk menerapkan pendekatan strategis menyebabkan penularan virus yang berkelanjutan. Kegagalan menghentikan polio di daerah yang tersisa ini dapat mengakibatkan sebanyak 200.000 kasus baru setiap tahun dalam 10 tahun, di seluruh dunia. Itulah mengapa sangat penting untuk memastikan polio diberantas sepenuhnya, sekali dan untuk selamanya.

Setelah mengetahui cara penularan dan pencegahannya, Biotizen diharapkan lebih waspada dan segera melakukan vaksinasi polio jika belum. Bagikan artikel ini ke teman, keluarga, dan orang terdekat Biotizen agar mereka mendapat informasi kesehatan.